POINT
Al-Ba'I : Journal of Sharia Economic and Business

MARKET FOR FACTOR INPUTS

Rukiah[1], Dedi Riandi[2]
[1]IAIN Padangsidimpuan (Ekonomi Syariah, Pascasarjana, IAIN Padangsidimpuan)
[2] IAIN Padangsidimpuan (Ekonomi Syariah, Pascasarjana, IAIN Padangsidimpuan)
rukiah@iain-padangsidimpuan.ac.id[1], dedi@gmail.com[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kelembagaan pasar input dan output usaha ternak serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kelembagaan tersebut dalam usaha ternak. Penelitian dilakukan di Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera tahun 2019 melibatkan 30 orang peternak yang dipilih secara acak dan beberapa pedagang sebagai responden yang diwawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (a) Kelembagaan pasar input dan pasar output mempunyai peran penting sebagai faktor determinan dalam usaha ternak terutama kaitannya dengan pendapatan peternak; (b) Di dalam pemasaran hasil ternak, posisi tawar (bargaining position) peternak sangat lemah karena struktur pasarnya cenderung oligopsony, (c) Kinerja kelembagaan pasar dalam usaha ternak tidak hanya dipengaruhi faktor internal, akan tetapi juga ditentukan faktor eksternal; (d) Untuk meningkatkan kinerja pemasaran input dan output usaha ternak diperlukan dorongan untuk terwujudnya kemitraan yang saling menguntungkan antara pihak peternak dengan pihak lain yang menyediakan input dan yang akan memanfaatkan hasil ternak.
Kata Kunci: Usaha Ternak Rakyat, Kelembagaan, Pasar Input, Pasar Output, Nabire.

ABSTRACT

This study aims to investigate the characteristic of input and output market institutions for smallholder livestock and also identify factors influencing the market institution performance in smallholder livestock. Data are collected through unstructured interviews using Participatory Rural Appraisal (PRA) with focus group discussion at Tapanuli Selatan in FY 2003 covering 30 selected livestock farmers and some traders as interviewed respondents. Data analysis conducted using qualitative and quantitative description, and research results reveal that: (a) input-output market institutions have an important role as determinant factors in smallholder livestock especially the correlation of livestock farmer earnings, (b) Bargaining position of farmers' very weak in the marketing of livestock output because the market structure of tending to oligopoly, (c) Performance of livestock market not only influenced by an internal factor, however, is also determined factor of external, (d) Motivation for a form of mutual profiting partner between livestock farmer and other party is needed to improve performance of input-output marketing of livestock.
Keywords: Smallholder Livestock, Input-Output Market, Institutions, Nabire

A. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terjadi di masa serba modern saat ini tidak bisa dipungkiri dan dihindari. Banyaknya teknologi canggih yang muncul sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan sudah menjadi salah satu alternatif yang dijadikan manusia sebagai alasan dan acuan untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi yang kita rasakan saat ini ternyata membawa dua sisi manfaat dalam kehidupan yaitu manfaat positif dan manfaat negatif.

Sebagai pelaku ekonomi baik produsen, konsumen dan distributor sangat diuntungkan dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, di sisi lain terkadang pelaku ekonomi juga akan dirugikan akibat adanya penyalahgunaan kemajuan teknologi ini. Salah satu sisi positif dari kemajuan teknologi adalah perkembangan dan penyebaran ilmu ekonomi Islam yang sangat cepat dan dapat menyentuh seluruh lapisan dari pelaku ekonomi. Perkembangan ilmu ekonomi Islam sudah terjadi sangat lama, namun seringkali kita tidak mengetahui karena kurangnya informasi serta kita sudah mengadopsi ilmu ekonomi konvensional.

Islam telah mengatur seluruh aspek yang menjadi komponen dalam perekonomian. Seluruh kegiatan ekonomi dalam konsep Islam tidak boleh terlepas dari ketetapan Allah SWT. Hal ini juga termasuk dalam penggunaan faktor produksi. Sesuai dengan konsep ekonomi Islam bahwa segala sesuatu yang dilakukan dalam perekonomian pada dasarnya bertujuan menciptakan kemaslahatan dan falah. Namun, adanya pengaruh yang kuat dari tatanan ekonomi konvensional membuat ekonomi Islam sulit diterapkan secara keseluruhan. Hal ini juga terjadi karena NKRI sendiri bukanlah negara Islam meskipun penduduknya mayoritas Islam.

Indonesia merupakan negara kesatuan republik yang kaya baik secara sumber daya alam maupun sumberdaya manusia. Letak Indonesia yang dilalui garis khatulistiwa menjadikan alamnya subur serta status kemaritiman menjadikan Indonesia negara yang kaya akan hasil laut. Kenyataannya setelah 76 tahun merdeka Indonesia masih menjadi negara yang jauh tertinggal dari negara-negara lain di dunia. Dalam konsep ekonomi islam seharusnya Indonesia bisa menjadi negara yang makmur begitupun dalam ilmu ekonomi konvensional. Banyaknya masalah ekonomi baik mikro maupun makro menjadikan Indonesia tidak mampu mencapi kemakmuran. Tingginya tingkat pengangguran, rendahnya upah dan kepemilikan faktor produksi yang sering tidak dimaksimalkan menjadi faktor penyebab kegagalan dalam mencapai kemakmuran dan kemaslahatan manusia. Begitu pula dengan banyaknya distorsi dalam pasar kepemilikan faktor produksi yang belum maksimal menyebabkan pemilik faktor produksi sulit

mendapatkan hasil dari kepemilikan faktor produksinya.

B. METODE

Data dan Sumber Data Makalah dikembangkan dari hasil penelitian Analisis Kelembagaan Pemasaran Input dan Output pada Usaha Ternak di Sumatera Utara Tahun 2019. Penelitian dilakukan di Tapanuli Selatan, Sumatera Utara mencakup 7 desa dalam satu kecamatan, mewawancarai 30 orang peternak yang dipilih secara acak sederhana serta beberapa pedagang yang dipilih sengaja.

Pengumpulan data primer selain dilakukan melalui pemahaman pedesaan secara partisipatif juga dilakukan wawancara mendalam (*in depth study*) terhadap beberapa orangkey informan yang penetapannya menggunakan metode *snow balling*. Selain bersumber dari data primer pembahasan diperkaya dengan data sekunder yang dikumpulkan dari Dinas Peternakan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan parameter persentase, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rataan dll.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis ternak yang berkembang di wilayah Tapanuli Selatan tidak jauh beda dengan wilayah lain di Indonesia yaitu meliputi ternak ruminansia (sapi, kambing, domba dan babi) dan non 4 ruminansia (ayam buras, ayam ras pedaging, ayam ras petelur dan aneka ternak). Dilihat dari proporsinya, populasi ternak ruminansia paling tinggi adalah ternak babi, diikuti kambing sedangkan pada unggas populasi paling tinggi adalah ayam buras, kemudian diikuti ayam ras pedagang (Tabel 1).

Tabel 1.
Populasi Ternak di Kabupaten Nabire, 2002

No	Jenis Ternak	Populasi (ekor)	Proporsi (%)
1	Ruminansia		
	a. Sapi	3772	8,2
	b. Sapi perah	33309	72,6
	c. Kambing	8730	0,1
	d. Domba	58	19,0
	e. Babi	23	0.1
	Jumlah	45892	100
2	Unggas		
	a. Ayam Buras	264141	75,8
	b. Ayam Ras Petelur	2500	0,7
	c. Ayam Ras Pedaging	55200	15,8
	d. Entog/ Itik	26603	7,6
	Jumlah	348444	100
3	Aneka Ternak (kelinci)	2460	

Sumber: Dinas Peternakan Tapanuli Selatan, 2019.

1. Pengertian Pasar Faktor Input

Pasar memiliki pengertian tempat bertemunya penjual dan pembeli sampai terjadinya suatu transaksi. Dalam suatu pasar terdapat penjual dan pembeli yang memainkan peran masing-masing sesuai dengan fungsinya dalam menentukan penawaran dan permintaan atas suatu

barang atau jasa. Akhir dari pertemuan penjual dan pembeli akan menghasilkan dua kemungkinan yaitu transaksi atau tidak bertransaksi. Transaksi akan terjadi apabila terdapat kesepakatan antara penjual dan pembeli dalam menentukan harga.

Pasar input merupakan pertemuan antara permintaan dan penawaran input (faktor produksi) yang akan menentukan harga dan jumlah input (faktor produksi). Produsen berada pada sisi permintaan sebagai pembeli faktor produksi, dan pemilik faktor produksi berada pada sisi penawaran sebagai penjual faktor produksi. Keseimbangan pasar input akan tercapai ketika permintaan faktor produksi sama dengan penawarannya. Dalam hal ini input (faktor produksi) yang di bahas adalah tenaga kerja (labor), tanah (land), dan modal (capital). Faktor-faktor adalah hal keadaan, peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa pasar input adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi faktor produksi berupa tanah, tenaga kerja, dan modal sehingga baik penyedia faktor produksi akan memberikan penawarannya dan pihak yang membutuhkan faktor produksi akan melakukan permintaan terhadap faktor produksi. Kesepakatan dari pemilik faktor produksi dan pihak yang membutuhkan faktor produksi akan mengakibatkan transaksi pasar input. Dalam hal ini pemilik faktor produksi biasanya adalah rumah tangga konsumen dan pihak yang mengiginkan faktor produksi adalah produsen.

2. Jenis-Jenis Faktor Input (Produksi)

Faktor input dikenal juga sebagai faktor produksi. Produksi sering diartikan sebagai proses membuat atau menciptakan barang, baik itu barang yang memberi manfaat atau tidak sama sekali. Menurut Ummi Duwila, Produksi merupakan segala kegiatan yang bertujuan meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran dalam mencakup setiap usaha manusia dan kemampuan untuk menambah faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Dalam ekonomi konvensional terdapat 2 jenis faktor input yaitu :

1. Faktor Input Asli atau Primer

   Faktor input asli atau primer adalah faktor input yang berhubungan langsung dan sudah tersedia di alam baik yang bersifat hidup atau mati. Faktor input asli dibagi atas 2 yaitu:

   a. Tanah (Sumber Daya Alam)

   Faktor produksi tanah (alam) adalah segala sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk melakukan proses produksi. Dalam ilmu ekonomi faktor alam lebih difokuskan pada sumber daya alam berupa tanah.

b. Tenaga kerja (Labour)

Faktor tenaga kerja adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dimaksudkan untuk melakukan produksi.

Menurut Adam Smith labor memegang peran penting dalam perekonomian. Peningkatan kualitas pekerja yang dicerminkan oleh tingkat pendidikan rata-rata yang semakin baik, memberi dampak positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan di anggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan.

Faktor produksi tega kerja dibagi dalam 2 jenis, yaitu:

1. Jenisnya
   a. Tenaga kerja jasmani
   b. Tenaga kerja rohani
2. Tingkatannya
   a. Tenaga kerja terdidik (skilled labour)
   b. Tenaga kerja terlatih (trained labour)

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih (unskilled and untrained labour)

2. Faktor Input Turunan

Faktor input turunan merupakan faktor hasil pemiliran dan pengetahuan manusia. Faktor input turunan dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Modal

Modal merupakan barang atau alat yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang lain yang memiliki perbedaan fungsi. Faktor input modal memiliki banyak jenis sesuai dengan penggolongan modal itu sendiri. Jenis modal tersebut antara lain :

1. Menurut fungsinya
   a. Modal persorangan (individu) yaitu modal yang dimiliki satu orang sebagai sumber untuk mendapat penghasilan tanpa melakukan suatu pekerjaan.
   b. Modal masyarakat (kolektif) yaitu barang modal yang dapat digunakan banyak orang atau bersifat publik.
2. Menurut sifat pemakai
   a. Modal tetap yaitu modal yang dapat digunakan lebih dari satu kali.
   b. Modal variable yaitu modal yang hanya dapat dipakai satu kali dalam proses produksi.
3. Menurut sumber pemiliknya
   a. Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari satu

orang atau kepemilikan oleh perusahaan tersebut.

b. Modal pinjaman yaitu modal yang tidak berasal dari dalam perusahaan melainkan didapatkan dari luar perusahaan.

4. Menurut wujudnya

a. Modal nyata yaitu modal yang dalam penggunaannya memiliki fisik seperti barang atau uang.

Modal absatrak yaitu modal yang todak memiliki fisik tapi dapat dirasakan hasilnya.

b. Manajemen/Pengusaha/Entrepreneurship

Faktor ini berupa keahlian yang dimiliki seseorang dalam berwirausaha berupa kemampuan mengambil keputusan, keberanian dalam mengambil resiko dan keahlian dalam mengelola usaha secara professional. Faktor ini juga sering disebut sebagai skill/keahlian.

3. Permintaan dan Penawaran Faktor Input

1. Permintaan faktor Input

Permintaan untuk faktor input ditentukan oleh beberapa faktor berikut:

1. Harga Faktor Produksi

Harga faktor produksi adalah pendapatan (balas jasa) yang diterima oleh faktor produksi. Semakin tinggi harga faktor produksi, semakin rendah jumlah faktor produksi yang diminta.

2. Harga Faktor Produksi lain

Permintaan terhadap suatu faktor produksi berkaitan dengan faktor produksi lain karena antar faktor produksi mempunyai sifat hubungan tertentu (substitusi dan komplementer). Permintaan akan semakin tinggi, jika semakin tinggi harga faktor produksi lain yang mempunyai hubungan substitusi. Sebaliknya, permintaan akan semakin rendah, jika semakin tinggi harga faktor produksi lain yang mempunyai hubungan komplementer.

3. Permintaan terhadap Output

Tingginya permintaan terhadap output oleh konsumen akan memengaruhi jumlah output yang di produksi menjadi tinggi, sehingga akan berpengaruh terhadap penggunaan faktor produksi yang semakin tinggi oleh produsen. Tingginya penggunaan faktor produksi pada akhirnya menyebabkan permintaan terhadap faktor produksi menjadi semakin tinggi. Demikian semakin tinggi permintaan terhadap output (produk), semakin tinggi permintaan terhadap faktor produksi.

4. Permintaan terhadap Faktor Produksi Lain

Permintaan terhadap suatu faktor produksi lain akan semakin tinggi, jika semakin tinggi harga faktor produksi lain yang mempunyai hubungan substitusi. Sebaliknya, permintaan terhadap suatu faktor produksi akan semakin rendah, jika semakin tinggi harga faktor produksi lain yang mempunyai hubungan komplementer.

2. Penawaran Faktor Input

Pemilik faktor produksi berada disisi penawaran dalam pasar faktor input. Pemilik faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian adalah sektor rumah tangga. Setiap faktor produksi akan memperoleh pendapatan (balas jasa) atas penggunaannya. Tanah memperoleh sewa, tenaga kerja memperoleh upah dan gaji, modal memperoleh bunga, dan kewirausahaan memperoleh laba (keuntungan). Pendapatan (balas jasa) yang diterima setiap fakor produksi merupakan harga faktor produksi, dan penawaran faktor produksi tergantung pada ketersediaan faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga.

4. Pasar Faktor Input

1. Pasar Tanah

a. Permintaan dan penawaran tanah

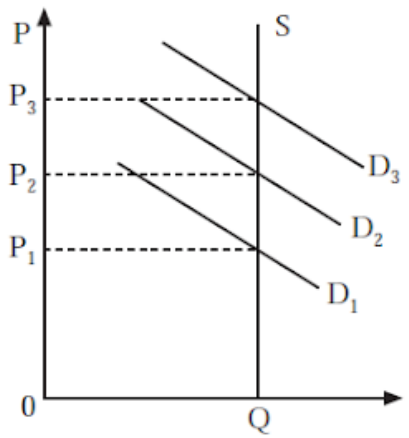

Gambar 01. Kurva permintaan dan penawaran tanah.

Dari gambar 01 dapat kita lihat bahwa kurva permintaan tanah akan bergeser ke atas apabila terjadi peningkatan permintaan tanah (D1-D3). Sedangkan kurva panawaran tanah tegak lurus ke atas menandakan bahwa kurva penawaran tanah bersifat inelastic.

b. Penentuan sewa tanah

Terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan nilai jual atau sewa tanah dalam perekonomian. Faktor-faktor tersebut digambarkan sebagai berikut:

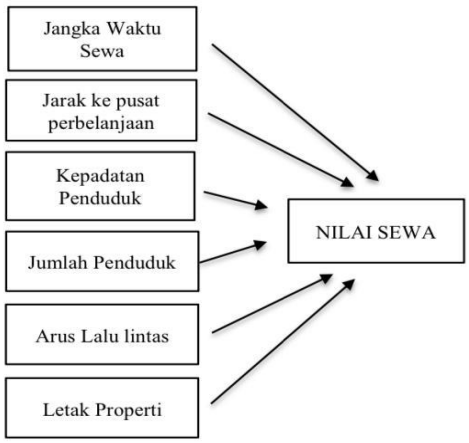

Gambar 02. Faktor penentu nilai sewa tanah

Dari gambar 02 dapat kita lihat bahwa faktor-faktor penentu nilai sewa tanah meliputi jangka waktu sewa, jarak ke pusat perbelanjaan, kepadatan penduduk, jumlah penduduk, arus lalu lintas, letak properti.

Menurut David Richardo, sewa tanah ditentukan tingkat produktivitas tanah. Semakin tinggi tingkat produktivitas

tanah (subur), semakin tinggi sewa tanah. Asumsi dari teori sewa tanah Richardo :

a. Tanah dibagi 3 menurut tingkat kesuburannya : subur, sedang, tidak.
b. Urutan tanah dari yang paling banyak adalah tanah tidak subur, sedang, dan subur.

2. Pasar Tenaga Kerja (Labour)

Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh permintaan atas suatu barang produksi sehingga perusahaan akan menambah tenaga kerja untuk produksinya jika permintaan akan barang produksi meningkat. Untuk mempertahankan tenaga kerja yang digunakan perusahaan, maka perusahaan harus menjaga permintaan masyarakat atas barang yang diproduksi agar stabil atau mungkin meningkat.

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang disediakan oleh pemiliki tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Jumlah tenaga kerja keseluruhan yang disediakan bagi suatu perekonomian tergantung pada jumlah penduduk, presentase jumlah penduduk yang masuk dalam angkatan kerja, dan jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh angkatan kerja.

Dari penjabaran di atas dapat kita ketahui bahwa permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh permintaan suatu barang dan jasa karena tenaga kerja akan dibutuhkan dalam produksi suatu barang dan jasa. Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh kemampuan tingkat upah dan penduduk karena tenaga kerja sendiri berasal dari penduduk.

Kurva permintaan dan penawaran tenaga kerja adalah sebagai berikut:

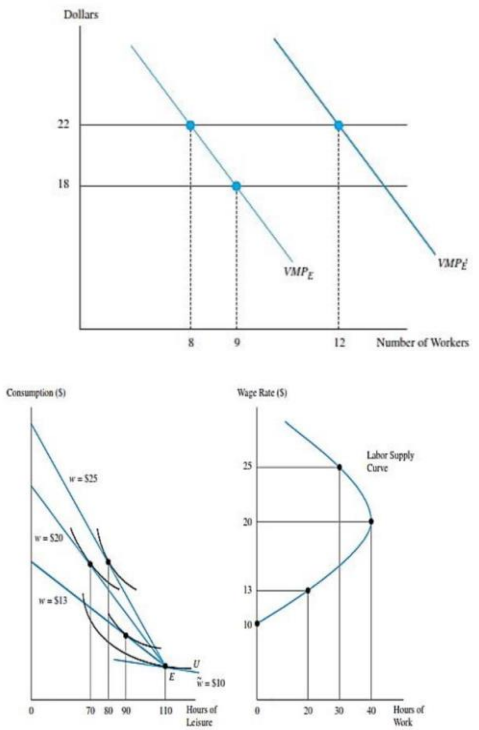

Gambar 03 Permintaan dan penawaran tenaga kerja

Dari kurva di atas, kurva permintaan tenaga kerja bergerak dari kiri atas ke kanan bawah dan merupakan hubungan antara upah dan jumlah tenaga kerja. Kurva penawaran tenaga kerja berbentuk huruf U ke arah sisi vertikal dan merupakan nilai kombinasi dari tingkat upah dan waktu kerja.

Pasar tenaga kerja adalah hal yang sangat berarti dalam perekonomian karena output (balasan) dari adanya pasar tenaga kerja dapat memberikan manfaat dan mencegah adanya kemiskinan serta dapat

menciptakan pertumbuhan ekonomi. Di awal tahun 2020, dunia mengalami masalah serius yaitu corona virus disease 2019 atau yang kita kenal dengan Covid-19. Pandemi berkepanjangan melemahkan seluruh aspek kehidupan termasuk perekonomian dunia. Terkait perekonomian, Indonesia mengalami masalah serius pada pasar tenaga kerja.

Berdasarkan data Kementerian tenaga Kerja (Kemnaker) bahwa pengangguran di Indonesia meningkat tajam akibat krisis ekonomi yang terjadi karena pandemi Covid-19. Sejumlah 212.394 pekerja dari sektor formal terkena PHK, pekerja formal yang dirumahkan sejumlah 1.205.191 orang. Dari sektor nonformal, Kemnaker mencatat sekitar 282 ribu orang tidak memiliki penghasilan.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

- Dalam ekonomi konvensional terdapat 4 faktor input yang memiliki pasarnya masing-masing. Tanah akan menghasilkan sewa, tenaga kerja akan menghasilkan upah, modal menghasilkan bunga dan manajemen atau kewirausahaan akan menghasilkan laba.
- Islam dalam perkembangannya juga mengatur pasar faktor input dengan landasan Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam ekonomi Islam tanah tidak boleh memunculkan kemoderatan, tenaga kerja harus dimaksimalkan dengan mungutamakan ibadah, modal akan mendapatkan bagi hasil dan kewirausahaan akan memunculkan keuntungan dengan memaksimalkan potensi.
- Ekonomi Islam ditujukan untuk mencapai maslahah dengan penggunaan faktor input yang dapat ditemukan di pasar faktor input untuk mencapai falah.

1. Saran

Semoga adanya pengetahuan masyarakat terhadap pencapaian pasar yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Hardana, Effect Of Service Quality And Employee Performance On Customer Satisfaction at PT. Pawnshop Pinang City Sharia Service Unit**, 2021, DOI: https://doi.org/10.24952/jsb.v2i2.4944.**

Borjas, G.J.2016. Labour Economics(seventh). New York: The MacGrow-Hill Companies.

Duwila, Ummi,"Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru",CITA EKONOMIKA:Jurnal Ekonomi,(Vol. IX No. 2 2015), Hlm. 150

Hijriah, Hanifiyah Yuliatul (dkk)," The Labor Market: An Overview from an Islamic Perspective", TIJAB: The International Journal of Applied Business (V0l. 3 N0. 1 2019), Hlm. 30.

Gunawan, Adi. 200. Kamus Cerdas Bahasa Indonesia. Surabaya: Kartika.

Kamal, Jaidil," Pasar Faktor Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam". An-Nahl: Jurnal Ilmi Syari'ah (Vol. 7 No. 2 2020), Hlm. 101.

Abdul Nasser, dkk, Determinants Of Interest Using Quick Response Indonesian Standard (Qris), 2021, DOI: https://doi.org/10.24952/jsb.v2i2.5119.

Masyhuri, Mahmuda (dkk). "Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Tergadap Pasar Tradisional Sleko di Kota Madiun",ASSETS: Jurnal Akuntansi dan Pendidika n,(Vol. 6 No. 1 2017), Hlm. 60.

Mulyaningsih ,Tri (dkk),"Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Pangangguran di Indonesia" https://publikasiilmiah.ums.ac.id (29 September 2021).

Putri, Yulia (dkk),"Analisis Tenga Kerja Sektor Industri terhadap Tingkat Upah di Indonesia"JKEP UNP: Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan (Vol. 1 N0. 2 2019), Hlm. 4.

Riysnto, Edy."Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Nilai Sewa Properti Untuk Penempatan Mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM)",PKN STAN: Jurnal Pajak dan Keuangan (Vol. 1 No. 2 2020),Hlm. 13

Rukiah, Implementasi Sifat Ta'awun Dalam Lembaga Keuangan Syariah Melalui Akad Al-Qardh, 2019

Shafi, Zurina (dkk)." Shariah audit in Islamic banks: an insight to the future shariah auditor labour market in Malaysia", PROCEDIA:Social and Behavioral Sciences (Vol. 145 2014).Hlm. 162.

Yani, Siti Indah (dkk)."Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai akibat Pandemi covid-19", PERSPEKTIF: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Bina sarana Informatika (Vol. 18 N0. 2 2020),Hlm. 206.

Windianingsih, Agustin, "Pasar faktor Input" ,https://www.academia.edu/41424264/BAB_10_Pasar_Faktor_Input (29 September 2021).